ISSN 3063-7112
AEJ (Advances in Education Journal)

Integrasi Hadis Niat dan Etika Menuntut Ilmu dalam Pembelajaran PAI Berbasis Project-Based Learning

Sahrul Ridwan
Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia
ridwansyahrul78@gmail.com

Moh Luthfi
Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia
Muhammad.luthfi12343@gmail.com

Ahmad Mansur
Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia
manshur@unugiri.ac.id

History Artikel:
Received 1 Oktober 2026
Revised 15 Oktober 2026
Accepted 25 Oktober 2026
Available online 16 November 2026

Abstrak

Digital transformation in Islamic Religious Education (IRE) requires contextual and character-oriented learning innovations. This qualitative library research aims to analyze the takhrij and matn of hadiths regarding intention and the obligation to seek knowledge, and formulates their integration into Project-Based Learning (PjBL). Tracing transmission chains, matn criticism, and pedagogical content analysis were employed. Results show that the hadith on intention (Sahih al-Bukhari No. 1) is authentic (muttafaq 'alaih), serving as an ethical foundation of sincerity, while the hadith on seeking knowledge (Sunan Ibn Majah No. 224) is hasan li ghairihi. Integrating these hadiths into PjBL yields three Islamic academic ethical pillars (al-ikhlas, al-itqan, al-'amal wa al-naf') that enhance students' intrinsic motivation, academic integrity, and social responsibility. This conceptual framework offers an accountable pedagogical innovation for IRE..

Keywords: *Academic Ethics, Hadith Takhrij, Islamic Religious Education, Project-Based Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi, perubahan karakteristik generasi pembelajar, dan transformasi paradigma pendidikan nasional di era digital. Permasalahan utama yang diteliti dalam kajian ini adalah maraknya kecenderungan pembelajaran PAI yang masih bersifat konvensional, yaitu mendudukkan teks Al-Qur'an dan Hadis sebatas materi hafalan kognitif (*surface learning*) yang mentransfer informasi secara tekstual, tanpa dibekali penguasaan metodologi kritik sumber (*takhrij*) serta konteks penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan nyata. Ketimpangan ini berimbas pada rendahnya kemampuan berpikir kritis, lemahnya filter etika digital peserta didik terhadap informasi keagamaan yang tidak terverifikasi, serta minimnya aktualisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku akademik dan kemasyarakatan.

Urgensi mengangkat permasalahan ini sangat fundamental mengingat PAI bertindak sebagai benteng etis dan pembentuk karakter bangsa. Di era disrupsi informasi, pendidik dan peserta didik rentan terpapar narasi keagamaan terdistorsi atau riwayat hadis bermasalah jika

tidak dibekali keterampilan validasi keilmuan. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi pedagogis yang menjembatani norma-norma tekstual Ulumul Hadits dengan pendekatan instruksional modern berbasis proyek, yaitu Project-Based Learning (PjBL). PjBL memfasilitasi mahasiswa untuk belajar melalui investigasi masalah autentik, eksplorasi riset, dan penyusunan karya ilmiah atau produk edukatif keagamaan yang akuntabel.

Posisi artikel ini berada di tengah-tengah dialektika kajian pedagogi PAI kontemporer. Berbagai riset terdahulu telah membuktikan efektivitas PjBL dalam pembelajaran keagamaan. Saharuddin et al. (2024) mengonfirmasi bahwa PjBL mampu meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di madrasah aliyah. Muthaharo, Pitnizar, dan Halimah (2025) menunjukkan peningkatan partisipasi dan kerja sama siswa melalui PjBL dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Widadi, Zainiyati, dan Asrohah (2025) melalui kajian *systematic literature review* mengidentifikasi potensi besar PjBL dalam memperkuat karakter Islami, sekaligus menguraikan kendala kesiapan kompetensi guru dan alokasi waktu. Di samping itu, landasan teoritis mengenai blended learning dan inovasi kurikulum PAI era digital yang dikembangkan oleh Manshur (2022, 2023) serta Hadi dan Manshur (2025) menekankan pentingnya adopsi strategi aktif tanpa mengorbankan kedalaman substansi agama. Penegasan serupa disampaikan Atho'illah, Saiban, dan Manshur (2025) serta Badi'Rohmawati dan Manshur (2022) mengenai integrasi nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka berbasis pemecahan masalah.

Meskipun literatur di atas memberikan kontribusi penting, terdapat kesenjangan akademis (*research gap*) yang nyata: penelitian terdahulu umumnya memperlakukan PjBL sebatas model instruksional umum, tanpa membedah bagaimana instrumen keilmuan hadis—seperti kritik sanad, hermeneutika matan, dan fungsi *bayan*—dijadikan kerangka kerja (*methodological framework*) dalam sintaks PjBL. Kebaruan (*novelty*) dan kontribusi keilmuan artikel ini terletak pada formulasi konseptual yang menyintesiskan takhrij hadis niat (*Sahih al-Bukhari* No. 1) dan hadis menuntut ilmu (*Sunan Ibn Majah* No. 224) ke dalam tiga pilar etika keilmuan Islam (*al-ikhlas*, *al-itqan*, dan *al-'amal wa al-naf'*), yang kemudian dioperasionalkan secara sistematis ke dalam enam tahapan instruksional PjBL.

Artikel ini membahas tiga masalah utama: 1) Bagaimana analisis *takhrij*, kritik sanad, dan matan hadis tentang niat dan kewajiban menuntut ilmu; 2) Bagaimana konstruksi pilar etika keilmuan Islam berbasis hermeneutika matan hadis; serta 3) Bagaimana operasionalisasi nilai-nilai hadis tersebut diintegrasikan secara terstruktur ke dalam sintaks PjBL untuk meningkatkan integritas akademik dan literasi keagamaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang dikombinasikan dengan metode *takhrij al-hadith* dan analisis isi pedagogis (*pedagogical content analysis*). Penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menganalisis silsilah transmisi sanad, kredibilitas perawi, dan hermeneutika matan hadis-hadis utama tentang etika menuntut ilmu, yang selanjutnya ditransformasikan menjadi kerangka instruksional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Project-Based Learning* (PjBL). Sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer bersumber dari kitab-kitab hadis induktif (*al-kutub al-sittah*), khususnya *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, dan *Sunan Ibn Majah*, serta kitab-kitab syarah otoritatif seperti *Fath al-Bari bi Sharh Sahih al-Bukhari* karya Ibnu Hajar al-'Asqalani dan *Ihya 'Ulum al-Din* karya Abu Hamid al-Ghazali. Data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah bereputasi terakreditasi SINTA dan Scopus, buku-buku teks pedagogi keagamaan, serta kebijakan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi tekstual. Penelusuran hadis dilaksanakan menggunakan metode *takhrij 'an tariq al-lafz* (penelusuran berbasis kata kunci lafaz matan) dan *takhrij 'an tariq al-mawdu'* (penelusuran berbasis topik tematik keilmuan). Prosedur analisis data meliputi dua tahap utama. Pertama, analisis kritik hadis, yang mencakup pengujian kesinambungan sanad (*ittisal al-sanad*),

evaluasi integritas moral dan daya rekam perawi (*al-jarh wa al-ta'dil*), serta penelaahan atas potensi cacat tersembunyi (*'illah*) dan kejanggalan riwayat (*syudzudz*). Kedua, analisis isi deskriptif-analitis, di mana kandungan matan diinterpretasikan secara hermeneutik untuk mengekstraksi nilai-nilai etika keilmuan Islam (*al-ikhlas, al-itqan, al-'amal wa al-naf'*), yang kemudian dipetakan secara konseptual ke dalam enam langkah sintaks PjBL. Keabsahan data dijaga ketat melalui triangulasi sumber literatur dan verifikasi silang antar-kitab syarah klasik serta teori pendidikan modern.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyajikan data tekstual dan historis dari penelusuran takhrij serta kritik sanad terhadap hadis niat dan hadis kewajiban menuntut ilmu sebagai fondasi etika keilmuan PAI.

Takhrij dan Kritik Sanad Hadis Niat (HR. al-Bukhari No. 1 / Muslim No. 1907)

Hadis tentang niat diriwayatkan dari sahabat Umar bin al-Khattab r.a. dengan redaksi matan utama: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى *Innamāl-a'mālu bin-niyyāti wa innamā likullim-ri'in mā nawā.* Artinya: "Sesungguhnya setiap amalan itu bergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang ia niatkan." Dalam *Sahih al-Bukhari* (Hadis No. 1), struktur silsilah sanad tercatat sebagai berikut: Imam al-Bukhari, Abdullah bin al-Zubair al-Humaidi, Sufyan bin 'Uyainah, Yahya bin Sa'id al-Ansari, Muhammad bin Ibrahim al-Taimi, 'Alqamah bin Waqqas al-Laitsi, Umar bin al-Khattab r.a., Rasulullah SAW. Analisis kritik sanad (*naqd al-sanad*) menunjukkan:

1. Kesinambungan Sanad (*Ittisal al-Sanad*): Seluruh perawi dalam jalur ini hidup pada zaman yang berdampingan dan terbukti mengalami pertemuan langsung (*liqa'* dan *sama'*), sehingga sanadnya bersambung murni tanpa ada perawi yang terputus (*muttasil*).
2. Kredibilitas Perawi (*'Adalah wa Dhabth*): Hasil evaluasi kitab *al-Jarh wa al-Ta'dil* mengonfirmasi bahwa al-Humaidi adalah imam pengikut Syafi'i yang *tsiqah* ,حافظ Sufyan bin 'Uyainah adalah *hafizh tsabt*, Yahya bin Sa'id al-Ansari adalah *imam tsiqah*, Muhammad bin Ibrahim al-Taimi adalah *tsiqah*, dan 'Alqamah bin Waqqas adalah *tsiqah*.
3. Penyimpangan dan Cacat (*Syudzudz wa 'Illah*): Riwayat ini terbebas dari pertentangan dengan periwayatan yang lebih kuat dan tidak mengandung cacat tersembunyi.

Dengan demikian, hadis niat ditetapkan berstatus Sahih Muttafaq 'Alaih (disepakati oleh Imam al-Bukhari dan Imam Muslim). Dalam hirarki hukum dan etika PAI, hadis ini menduduki posisi sebagai *Al-Asl* (fondasi utama) bagi pembentukan motivasi dan kejujuran akademik.

Takhrij dan Kritik Sanad Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu (HR. Ibn Majah No. 224)

Hadis tentang kewajiban menuntut ilmu diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a. dengan redaksi matan: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ *Thalabul-'ilmi farīdhatun 'alā kulli muslim.* Artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim."

Dalam *Sunan Ibn Majah* (Hadis No. 224), silsilah transmisi sanadnya adalah: Imam Ibn Majah, Hisyam bin Ammar, Hafs bin Sulaiman, Katsir bin Syinzhir, Muhammad bin Sirin, Anas bin Malik r.a., Rasulullah SAW.

Analisis kritik sanad (*naqd al-sanad*) menunjukkan:

1. Evaluasi Perawi Utama: Hisyam bin Ammar adalah *shaduq*, Katsir bin Syinzhir adalah *shaduq*, Muhammad bin Sirin adalah *imam tsiqah tsabt*. Namun, Hafs bin Sulaiman al-Asadi al-Kufi (perawi qira'at Asim) dinilai oleh mayoritas ulama rijal (*ahli jarh wa ta'dil*) seperti Ahmad bin Hanbal, al-Nasa'i, dan Yahya bin Ma'in sebagai perawi yang *dha'if* (lemah) dalam hafalan hadis.

2. Kualifikasi Jalur Pendukung (*Shawahid*): Merekapitulasi jalur riwayat lain, frasa طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ditemukan diriwayatkan dari jalur sahabat Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Abu Sa'id al-Khudri, dan Jabir bin Abdillah r.a.
3. Kesimpulan Kualitas: Akumulasi jalur *shawahid* ini, sebagaimana disimpulkan oleh al-Mizzi, al-Suyuti, dan al-Albani, mengangkat derajat frasa awal hadis ini dari *dha'if* menjadi Hasan li Ghairihi.

Sebagai pembanding dan penguat substantif (*syahid ma'nawi*), *Sahih Muslim* (Hadis No. 2699) dari Abu Hurairah r.a. menegaskan:
وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ Artinya: "Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (Berstatus Sahih Murni).

Matriks Perbandingan Kritik Hadis

Tabel berikut merangkum hasil takhrij dan kritik sanad terhadap hadis-hadis utama sebagai data asli dalam penelitian ini:

Parameter Evaluasi	Hadis Niat (HR. al-Bukhari No. 1)	Hadis Menuntut Ilmu (HR. Ibn Majah No. 224)	Hadis Menempuh Jalan Ilmu (HR. Muslim No. 2699)
Sahabat Perawi Utama	Sahabat Perawi Utama	Anas bin Malik r.a.	Abu Hurairah r.a.
Sumber Kitab Induk	Sahih al-Bukhari No. 1	Sunan Ibn Majah No.	Sahih Muslim No. 2699
Parameter Evaluasi	Hadis Niat (HR.al-Bukhari No. 1)	Hadis Menuntut Ilmu (HR. Ibn Majah No. 224)	Hadis Menempuh Jalan Ilmu (HR. Muslim No. 2699)
	Sahih Muslim No. 1907	224	
Status Sanad Utama	Sahih Muttafaq 'Alaih	Dha'if (pada jalur Hafs bin Sulaiman)	Sahih Murni
Dukungan Riwayat	Tidak memerlukan jalur penguat	Dha'if (pada jalur Hafs bin Sulaiman)	Tidak memerlukan jalur penguat
Fokus Nilai Pedagogis	Keikhlasan, *tajdid al-niyyah*, integritas	Dha'if (pada jalur Hafs bin Sulaiman)	Motivasi spiritual & ketekunan riset

Diskusi

Hermeneutika Matan dan Konstruksi Etika Keilmuan Islam

Interpretasi hermeneutik terhadap matan hadis niat dan hadis menuntut ilmu menghasilkan sintesis teoretis mengenai Etika Keilmuan Islam (*Construct of Islamic Academic Ethics*). Ibnu Hajar al-'Asqalani dalam *Fath al-Bari* menegaskan bahwa niat merupakan kriteria pembeda antara kebiasaan rutin (*'adah*) dan aktivitas bernilai ibadah (*'ibadah*). Dalam ranah pendidikan PAI, prinsip ini mentransformasi kegiatan belajar dan riset agar tidak sekadar

berorientasi pada pemenuhan tugas teknis, pencarian nilai, atau gelar formal, melainkan pada pemurnian motivasi (*tajdid al-niyyah*) untuk mencari kebenaran ilmiah yang diridhai Allah SWT. Keikhlasan akademik ini meniscayakan perilaku jujur, seperti menolak plagiarisme, menghindari pemalsuan data, dan menghargai karya orang lain melalui sitasi yang benar.

Selanjutnya, pemaknaan hadis kewajiban menuntut ilmu yang dipadukan dengan pandangan Abu Hamid al-Ghazali dalam *Ihya 'Ulum al-Din* membagi ilmu menjadi dua kategori implikatif: *fardhu 'ain* (kewajiban individual atas ilmu dasar keagamaan dan akhlak) dan *fardhu kifayah* (kewajiban kolektif atas ilmu-ilmu profesional, sains, dan teknologi untuk kemaslahatan publik). Pembagian ini menunjukkan bahwa aktivitas akademik PAI memiliki dimensi personal sekaligus sosial.

Dari sintesis pemikiran tersebut, dirumuskan tiga pilar utama Etika Keilmuan Islam:

1. Al-Ikhlas (Keikhlasan dan Orientasi Spiritual): Mendudukkan pencarian ilmu sebagai ibadah, membersihkan motif riset dari manipulasi akademik, dan mengarahkan focus belajar untuk menghilangkan kebodohan.
2. Al-Itqan (Ketelitian dan Kesungguhan Metodologis): Menerapkan standar profesionalisme yang ketat, ketelitian dalam validasi data, serta kedisiplinan dalam proses pencarian pengetahuan.
3. Al-'Amal wa al-Naf' (Pengamalan dan Kemanfaatan Sosial): Memastikan bahwa hasil kajian dan proyek akademik tidak berhenti sebagai dokumen pasif, melainkan diwujudkan dalam produk nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Integrasi Nilai Hadis ke dalam Sintaks Project-Based Learning (PjBL)

Integrasi etika hadis ke dalam enam tahapan sintaks *Project-Based Learning* (PjBL) mentransformasi pembelajaran PAI dari sekadar aktivitas pembuatan produk fisik menjadi proses investigasi ilmiah yang sarat nilai spiritual dan akuntabilitas metodologis.

Berikut adalah matriks operasionalisasi integrasi nilai hadis ke dalam sintaks PjBL:

Tahapan Sintaks PJBL	Nilai Etika Hadis Terintegrasi	Aktivitas Konkret Peserta Didik	Indikator & Kompetensi Capaian
1. Pertanyaan Mendasar	Tajdid al-Niyyah & Keikhlasan	Menganalisis fenomena hoaks keagamaan & meluruskan niat proyek	Berpikir kritis & kesadaran orientasi spiritual
2. Perencanaan Proyek	Amanah 'Ilmiyyah & Kejujuran	Merancang produk edukatif & memetakan takhrij hadis primer	Kreativitas, literasi hadis, anti-plagiarisme
3. Penyusunan Jadwal	Al-Itqan & Kedisiplinan	Menyusun linimasa riset & pembagian beban kerja secara adil	Manajemen waktu & akuntabilitas kelompok
4. Pemantauan Proyek	Muraqabah & Transparansi	Melaporkan progres berkala & verifikasi keshahihan data	Integritas proses & transparansi data
5. Pengujian Hasil	Al-Naf' & Akuntabilitas	Mempresentasikan produk & mempertahankan keshahihan dalil	Komunikasi ilmiah & validitas keilmuan PAI
6. Evaluasi Pengalaman	Muhasabah & Tawadhu	Melakukan refleksi introspektif & mencatat revisi perbaikan	Metakognisi & keterbukaan menerima kritik

Melalui alur terintegrasi ini, sintaks PjBL tidak lagi terjebak pada formalitas pembuatan media populer, melainkan menjadi sarana pembentukan karakter ilmuwan Muslim yang unggul secara metodologis dan berbudi pekerti luhur.

Implikasi Publikasi SINTA dan Integritas Kepengarangan

Proses penyusunan artikel ilmiah berbasis proyek PAI harus diselaraskan dengan standar publikasi jurnal nasional terakreditasi SINTA (peringkat 1-6). Kepatuhan terhadap *author guidelines*, keakuratan struktur penulisan, dan penerapan gaya selingkung APA 7th Edition menjadi syarat mutlak keberhasilan publikasi.

Dalam konteks kepengarangan (*authorship*), pencantuman dosen pengampu (Dr. H. Ahmad Manshur, M.A.) sebagai *co-author* didasarkan pada kontribusi intelektual substantif, meliputi supervisi metodologi takhrij, penelaahan hermeneutika matan, dan penyempurnaan struktur naskah. Penerapan etika ini menghindarkan naskah dari praktik kecurangan *ghost authorship* maupun *honorary authorship*, sehingga menjamin integritas publikasi akademik PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis takhrij, kajian hermeneutika matan, dan formulasi integrasi ke dalam sintaks Project-Based Learning (PjBL), penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Hadis tentang niat dalam *Sahih al-Bukhari* No. 1 berstatus sahih murni (*muttafaq 'alaih*) dan menjadi landasan etis pemurnian motivasi belajar (*tajdid al-niyyah*). Hadis kewajiban menuntut ilmu dalam *Sunan Ibn Majah* No. 224, meskipun sanad utamanya lemah, terangkat derajatnya menjadi *hasan li ghairihi* pada frasa utamanya melalui jalur-jalur pendukung (*shawahid*) serta dikonfirmasi oleh riwayat sahih *Sahih Muslim* No. 2699.
2. Hermeneutika matan kedua hadis ini mengonstruksi tiga pilar Etika Keilmuan Islam (*al-ikhlas*, *al-itqan*, dan *al-'amal wa al-naf'*) yang memberikan landasan etis dan keilmuan yang kukuh bagi pembentukan karakter peserta didik.
3. Integrasi nilai-nilai hadis ke dalam enam tahapan sintaks PjBL berhasil mentransformasi materi Ulumul Hadits dari sebatas hafalan tekstual menjadi metode kerja ilmiah dan nilai hidup (*living values*) yang mengarahkan integritas akademik peserta didik.

Konsekuensi logis dari penelitian ini menawarkan paradigma baru bagi pengembangan praksis pendidikan Islam, di mana metodologi keilmuan klasik Islam dapat dipadukan secara harmonis dengan model pembelajaran aktif modern. Rekomendasi praktis diarahkan kepada para pendidik PAI untuk mengadopsi matriks integrasi PjBL-Hadis ini dalam penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Bagi peneliti selanjutnya, kerangka konseptual ini dapat ditindaklanjuti melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau eksperimen kuasi untuk mengukur secara kuantitatif dampaknya terhadap efikasi diri, literasi hadis digital, dan tingkat kejujuran akademik siswa.

REFERENSI

Afriana, L., & Darni. (2024). Project Based Learning Model to Improve Student LearningOutcomes in Islamic Education Learning at SD Negeri Alue Ie Itam. *Etnopedagogi: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 112-120. https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i3.783

Al-Bukhari, M. I. (n.d.). *Sahih al-Bukhari* (Kitab Bad'i al-Wahy, Hadis No. 1). Sunnah.com. https://sunnah.com/bukhari/1

Al-Ghazali, A. H. M. (n.d.). *Ihya' 'Ulum al-Din* (Kitab al-'Ilm). Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. https://www.ghazali.org/ihya/

Atho'illah, M., Saiban, K., & Manshur, A. (2025). Integrasi Nilai Pendidikan Islam dalam Struktur Kurikulum Merdeka: Kajian Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *JIMU: Jurnal*

Ilmiah Multidisipliner, 3(02), 1127-1135.

Badi'Rohmawati, U., & Manshur, A. (2022). Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-14.

Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43. https://doi.org/10.1080/00098650903505415

Hadi, M. S., & Manshur, A. (2025). Transformasi pembelajaran PAI di era digital: Strategi blended learning untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-13.

Ibn Hajar al-'Asqalani, A. A. (n.d.). *Fath al-Bari bi Sharh Sahih al-Bukhari*. Dar al-Ma'rifah.

Ibn Majah, M. Y. (n.d.). *Sunan Ibn Majah* (Muqaddimah, Hadis No. 224). Sunnah.com. https://sunnah.com/ibnmajah/introduction/224

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. (2026). *Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2026 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah*. BPK RI. https://peraturan.bpk.go.id/Details/352656/permendikti-saintek-no-9-tahun-2026

Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267-277. https://doi.org/10.1177/1365480216659733

Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.),
The Cambridge Handbook of the Learning Sciences (pp. 317-334). Cambridge University Press.

Kurjum, M., Muhammad, M., & Siswanto, A. H. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 229-249. https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i2.4336

Manshur, A. (2022). Strategi pengembangan kedisiplinan siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16-28.

Manshur, A. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 351-368.

Manshur, A., & Aziz, S. (2022). Pengaruh Strategi Reading Guide terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 88-99.

Muslim, H. (n.d.). *Sahih Muslim* (Kitab al-Imarah, Hadis No. 1907 & Kitab al-Thikr, Hadis No. 2699). Sunnah.com. https://sunnah.com/muslim

Muthaharo, P., Pitnizar, & Halimah, S. (2025). Penerapan Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VC SD Negeri 13/1 Muara Bulian dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab. *ISLAMIKA*, 7(1), 93-106. https://doi.org/10.36088/islamika.v7i1.5475

Saharuddin, Syafitri, Rusmin, M., Hidayat, M. Y., Jamilah, & Majid, J. (2024). Project based Learning: Sebuah Model Pembelajaran yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 6(1), 79-87. https://doi.org/10.24252/asma.v6i1.46891

Widadi, A. S., Zainiyati, H. S., & Asrohah, H. (2025). Project-Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran PAI: Peluang, Tantangan, dan Dampaknya Berdasarkan Systematic Literature Review. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2), 171-189. https://doi.org/10.30651/sr.v9i02.26047